

ANALISIS PENGARUH STRUKTUR MODAL, INTANGIBLE ASSET, RETURN ON EQUITY DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BURSA EFEK INDONESIA

Felesia Liliyan

Email: felesialiliyan@gmail.com

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh struktur modal, *intangible asset*, *return on equity* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Objek pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi dengan jumlah populasi sebanyak 53 perusahaan hingga tahun 2019. Sampel sebanyak 36 perusahaan yang ditentukan berdasarkan metode *purposive sampling* dengan kriteria IPO sebelum tahun 2015 selama periode penelitian dan tidak di-*suspend* selama periode penelitian. Bentuk penelitian asosiatif dengan model regresi linear berganda. Teknik pengumpulan data yakni studi dokumenter berupa data sekunder. Tahapan analisis mencakup analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, analisis korelasi, koefisien determinasi, uji F dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *adjusted R square* 0,228 atau 22,8 persen. Nilai signifikansi dari struktur modal sebesar 0,219 dan memiliki arah negatif. Nilai signifikansi *intangible asset* sebesar 0,428 dan memiliki arah positif. Nilai signifikansi *return on equity* sebesar 0,000 dan memiliki arah positif. Nilai signifikansi ukuran perusahaan sebesar 0,017 dan memiliki arah positif.

KATA KUNCI: DER, *Intangible Asset*, ROE, Ukuran, PER

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan dapat memberikan gambaran mengenai kinerja dan prospek perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Hasil dari kinerja suatu perusahaan dapat diketahui dari harga sahamnya. Harga saham menjadi perhatian penting dalam penilaian investor untuk berinvestasi serta sebagai cerminan nilai perusahaan. Meningkatnya nilai perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan baik serta menjadi tujuan setiap perusahaan. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu: struktur modal, *intangible asset*, *return on equity*, dan ukuran perusahaan. Willim et al, (2020).

Struktur modal sebagai sumber pendanaan yang dimiliki perusahaan selain modal sendiri juga di dapat dari utang. Suatu struktur modal dikatakan optimal apabila dengan tingkat risiko tertentu dapat memberikan nilai perusahaan yang maksimal. Struktur modal penting karena dapat mempengaruhi kondisi keuangan dan harga saham suatu perusahaan. Averio, (2020).

Aset tidak berwujud atau *intangible asset* sebagai sumber daya perusahaan dapat menghasilkan keuntungan pada masa mendatang. Aset tidak berwujud walaupun tidak dapat dilihat bentuk fisiknya memiliki peran penting dalam meningkatkan nilai perusahaan. *Intangible asset* berupa hak yang diberikan perusahaan sehingga menghasilkan manfaat ekonomi berupa keuntungan. Namun, aset tidak berwujud memiliki nilai aset yang sulit diukur dan ketidakpastian nilai serta manfaatnya.

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat juga diketahui dari *return on equity*. Meningkatnya ROE dari tahun ke tahun menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam menggunakan ekuitas untuk menghasilkan laba. Hal ini terjadi karena laba bersih yang meningkat cenderung diminati oleh investor, sehingga harga saham meningkat serta berpengaruh pada nilai perusahaan. Kontesa et al, (2022).

Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai besar kecilnya perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki. Banyaknya aset menunjukkan sumber kekayaan yang dimiliki perusahaan mampu memberikan manfaat di waktu mendatang. Adapun ukuran perusahaan dinilai memiliki banyak sumber daya yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu: pertama, untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada sektor industri barang konsumsi. Kedua, untuk mengetahui pengaruh *intangible asset* terhadap nilai perusahaan pada sektor industri barang konsumsi. Ketiga, untuk mengetahui pengaruh *return on equity* terhadap nilai perusahaan pada sektor industri barang konsumsi. Dan keempat, untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada sektor industri barang konsumsi.

KAJIAN TEORITIS

1. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan memberikan gambaran kemakmuran para pemegang saham yang direfleksikan dengan harga saham yang meningkat. Kontesa et al, (2021). Menurut Indrarini (2019: 2) “Nilai perusahaan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi perusahaan karena dengan peningkatan nilai perusahaan akan diikuti peningkatan harga saham yang mencerminkan peningkatan kemakmuran pemegang saham”. Dalam penelitian ini nilai perusahaan diukur menggunakan *price earning ratio* (PER). Menurut Harmono (2018: 58): nilai perusahaan dapat dinyatakan dalam rumus, sebagai berikut:

$$\text{Price Earning Ratio (PER)} = \frac{\text{Market Price}}{\text{Earning Per Share}}$$

Menurut Indrarini (2019: 16): “*Price Earnings Ratio* (PER) yaitu harga yang bersedia dibayar oleh pembeli apabila perusahaan itu dijual”. Rasio ini dapat menjadi penilaian investor dalam mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan nilai perusahaan. Menurut Sudana (2011: 23): “Rasio ini mengukur bagaimana investor menilai prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, dan tercermin pada harga saham yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap rupiah laba yang diperoleh”. Semakin tinggi *price earning ratio* menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Menurut Harmono (2018: 57): “PER disebut juga sebagai pendekatan *earnings multiplier*, menunjukkan rasio harga pasar saham terhadap *earnings*”. Memiliki nilai perusahaan yang tinggi juga menunjukkan perusahaan layak untuk dibeli sahamnya. Hartono, (2022).

2. Struktur Modal

Menurut Subramanyam (2017: 162): “Struktur modal merupakan pendanaan ekuitas dan utang pada perusahaan yang sering diukur dalam hal besaran relatif berbagai sumber pendanaan. Stabilitas keuangan perusahaan dan risiko kebangkrutan tergantung pada sumber pendanaan dan jenis maupun jumlah berbagai asset yang dimilikinya”. Tujuan struktur modal adalah utang dan modal sendiri digunakan untuk operasional perusahaan serta memaksimalkan nilai perusahaan. Menurut Harmono (2018: 137): “Teori struktur modal berkenaan dengan bagaimana modal dialokasikan dalam aktivitas investasi riil perusahaan, dengan cara menentukan struktur modal antara utang dan modal sendiri”. Keseimbangan antara utang dan modal sendiri akan mempengaruhi risiko dan tingkat pengembalian yang diharapkan perusahaan. Menurut Sudana (2011: 145): “Struktur modal optimal adalah struktur modal yang menghasilkan nilai perusahaan maksimal dan biaya modal minimal”. Struktur modal dalam penelitian ini diukur dengan *debt to equity ratio*. Menurut Kasmir (2018: 158): *Debt to Equity Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Menurut Kasmir (2018: 157): “Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik

perusahaan”. Meningkatnya nilai *debt to equity ratio* menunjukkan besarnya utang yang menjadi kewajiban perusahaan. Struktur modal optimal yang dihitung melalui *debt to equity ratio* dengan tingkat risiko tertentu akan meningkatkan nilai perusahaan. Penilaian investor terhadap penggunaan utang yang optimal akan mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriakati (2018) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

3. *Intangible Asset*

Aset tidak berwujud atau *intangible asset* berupa hak, keistimewaan, dan manfaat kepemilikan. Karakteristiknya tidak memiliki wujud fisik dan masa manfaat yang tidak pasti. Aset tidak berwujud biasanya memiliki keuntungan di masa depan, seperti hak paten dan merek. Menurut Sasongko, et al (2018: 278): “Aset takberwujud adalah aset nonmoneter yang dapat diidentifikasi tanpa wujud fisik”. Selain aset berwujud yang ditampilkan dalam laporan keuangan tidak cukup untuk menarik investor menanamkan modalnya. Aset tidak berwujud akan membuat investor merasa tertarik dengan hak yang dimiliki perusahaan. Menurut Sasongko, et al (2018: 283): “Aset takberwujud dapat diperoleh dari perolehan, akuisisi, hibah, pertukaran aset, dihasilkan secara internal”. Meningkatnya aset tidak berwujud dapat memberikan keuntungan bagi pemilik dan para pemegang saham. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Gamayuni (2015) menyatakan bahwa *intangible asset* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Menurut Gamayuni (2015: 206): *intangible asset* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Value of Intangible Asset} = \text{MVE} - \text{BVE}$$

Keterangan:

MVE = *Market Value of Equity* (saham beredar x harga saham penutupan pada akhir tahun)

BVE = *Book Value of Equity* (total ekuitas)

4. *Return On Equity*

Menurut Harjito dan Martono (2013: 61): “*Return on Equity (ROE)* atau sering disebut *Rentabilitas Modal Sendiri* dimaksudkan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri”. Rasio *return on equity* memperlihatkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba atas ekuitasnya. Menurut Sudana (2011: 22): “Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh

pihak manajemen perusahaan”. Pengelolaan modal yang baik memberikan penilaian tinggi investor atas saham perusahaan yang berkaitan dengan nilai perusahaan. Besarnya nilai ROE diartikan pengembalian yang akan diterima investor juga tinggi sehingga tertarik untuk membeli saham. *Return on equity* sangat penting bagi perusahaan karena akan menunjukkan prospek perusahaan. Peningkatan ROE memberikan sinyal positif bahwa perusahaan memiliki potensi menguntungkan bagi pemilik dan pemegang saham lainnya. Semakin tinggi nilai ROE menunjukkan perusahaan efisien dalam menggunakan ekuitas perusahaannya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Imawati (2019) menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Menurut Sudana (2011: 22): *return on equity* dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Equity}}$$

5. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat menjadi penilaian dalam mengukur kinerja suatu perusahaan. Besarnya ukuran perusahaan diperoleh dari hasil pengelolaan aset yang baik sehingga menarik investor karena percaya akan mendapat pengembalian yang menguntungkan. Menurut Kalsum (2017: 132): “Selain itu jika perusahaan memiliki *total asset* yang besar, maka pihak manajemen akan lebih leluasa dalam mempergunakan aset yang ada di perusahaan tersebut”. Artinya besar kecilnya suatu perusahaan yang dinilai dari total aset menunjukkan perusahaan memiliki sumber pendanaan yang stabil untuk menghasilkan keuntungan. Menurut Muigai dan Muriithi (2017: 154): ukuran perusahaan atau *firm size* dapat di ukur dengan rumus:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Natural Logarithm of total assets}$$

Dalam persaingan ekonomi ukuran perusahaan lebih stabil dari perusahaan kecil karena mereka mampu melakukan kontrol yang baik. Menurut Kalsum (2017: 132): “Perusahaan besar lebih dapat mengakses pasar modal dalam memperoleh pendanaan”. Semakin besarnya ukuran perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kalsum (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka rumusan hipotesis penelitian dinyatakan sebagai berikut:

H₁: Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H₂: *Intangible asset* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H₃: *Return on equity* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H₄: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

METODOLOGI PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Pengumpulan data dan informasi dilakukan dengan menggunakan data sekunder. Data tersebut bersumber dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 sebanyak lima puluh tiga perusahaan dan sampel berjumlah tiga puluh enam dengan teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Kriteria perusahaan yang menjadi sampel penelitian yaitu perusahaan sektor industri barang konsumsi yang melakukan IPO (*Initial Public Offering*) sebelum tahun 2015 dan tidak di-*suspend* oleh Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas residual, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi), analisis korelasi dan koefisien determinasi, analisis regresi linear berganda, uji F, dan uji t.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut disajikan Tabel 1 statistik deskriptif dari 36 perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019:

TABEL 1
PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI
DI BURSA EFEK INDONESIA
STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	180	-5,0230	6,3046	,812985	,8609414
Intangible Asset	180	-14521821234240	516071518737000	27730525691923,83	80476800032490,480
ROE	180	-,3798	2,2446	,163245	,3228685
Ukuran Perusahaan	180	25,6199	32,2010	28,576866	1,6021100
PER	180	-835,7143	700,3891	6,052493	135,7134511
Valid N (listwise)	180				

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2021

Berdasarkan Tabel 1 di atas, variabel pertama yaitu DER, memiliki nilai *minimum* sebesar -5,0230, *maximum* sebesar 6,3046, *mean* sebesar 0,812985, dan *std. deviation* sebesar 0,8609414. Variabel kedua yaitu *intangible asset*, memiliki nilai *minimum* sebesar -14521821234240, *maximum* sebesar 516071518737000, *mean* sebesar 27730525691923,83, dan *std. deviation* sebesar 80476800032490,480. Variabel ketiga yaitu ROE, memiliki nilai *minimum* sebesar -0,3798, *maximum* sebesar 2,2446, *mean* sebesar 0,163245, dan *std. deviation* sebesar 0,3228685. Variabel keempat yaitu ukuran perusahaan, memiliki nilai *minimum* sebesar 25,6199, *maximum* sebesar 32,2010, *mean* sebesar 28,570368, dan *std. deviation* sebesar 1,6021100. Variabel kelima yaitu PER, memiliki nilai *minimum* sebesar -835,7143, *maximum* sebesar 700,3891, *mean* sebesar 6,052493, dan *std. deviation* sebesar 135,7134511.

2. Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini pengujian asumsi klasik yang dilakukan adalah uji normalitas residual, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas. Berdasarkan hasil pengujian bahwa pengujian asumsi klasik telah terpenuhi atau tidak terdapat masalah.

3. Analisis Korelasi dan Koefisien Determinasi

Berikut disajikan Tabel 2 merupakan hasil analisis korelasi dan koefisien determinasi:

TABEL 2
PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI
DI BURSA EFEK INDONESIA
HASIL ANALISIS KORELASI DAN KOEFISIEN DETERMINASI
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.499 ^a	.249	.228	12.1661203

a. Predictors: (Constant), UkuranPerusahaan, DER, ROE, IntangibleAsset

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2021

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai korelasi (R) sebesar 0,499 yang artinya antara variabel struktur modal, *intangible asset*, *return on equity* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan memiliki hubungan yang cukup kuat. Sedangkan koefisien determinasi dari nilai *adjusted R square* sebesar 0,228 artinya variabel struktur modal, *intangible asset*, *return on equity* dan ukuran perusahaan dapat menjelaskan pengaruh terhadap nilai perusahaan sebesar 22,8 persen sedangkan

sisanya 77,2 persen dipengaruhi oleh faktor variabel independen lain diluar yang digunakan dalam penjelasan terhadap nilai perusahaan.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut disajikan Tabel 3 merupakan persamaan analisis linear berganda sebagai berikut:

TABEL 3
PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI
DI BURSA EFEK INDONESIA
HASIL ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-35,176	20,923		-1,681	,095
	DER	-2,273	1,839	-,094	-1,236	,219
	IntangibleAsset	1,545E-14	,000	,077	,795	,428
	ROE	18,876	4,738	,354	3,984	,000
	UkuranPerusahaan	1,765	,732	,206	2,411	,017

a. Dependent Variable: PER

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2021

Berdasarkan Tabel 3 hasil analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -35,176 - 2,273 \text{ DER} + 1,545\text{E-}14 \text{ intangible asset} + 18,876 \text{ ROE} + 1,765 \text{ ukuran perusahaan}$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, maka interpretasinya yaitu:

- Konstanta sebesar -35,176 artinya bahwa jika semua variabel independen diasumsikan nilainya nol, maka nilai perusahaan bernilai negatif sebesar -35,176.
- Koefisien regresi *debt to equity ratio* yakni nilainya sebesar -2,273 artinya variabel DER memiliki nilai negatif dan hubungan yang berlawanan arah antara *debt to equity ratio* dengan nilai perusahaan. Jika variabel *debt to equity ratio* mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka nilai perusahaan mengalami penurunan sebesar -2,273 persen.
- Koefisien regresi *intangible asset* yakni nilainya sebesar 0,000000000000001545 artinya variabel *intangible asset* memiliki nilai positif dan hubungan yang searah antara *intangible asset* dengan nilai perusahaan. Jika variabel *intangible asset*

mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka nilai perusahaan mengalami peningkatan sebesar 0,0000000000000001545.

- d. Koefisien regresi *return on equity* yakni nilainya sebesar 18,876 artinya variabel ROE memiliki nilai positif dan hubungan yang searah antara *return on equity* dengan nilai perusahaan. Jika variabel *return on equity* mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka nilai perusahaan mengalami peningkatan sebesar 18,876 persen.
- e. Koefisien regresi ukuran perusahaan yakni nilainya sebesar 1,765 artinya variabel ukuran perusahaan memiliki nilai positif dan hubungan yang searah antara ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan. Jika variabel ukuran perusahaan mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka nilai perusahaan mengalami peningkatan sebesar 1,765 persen.

5. Uji F

Berikut disajikan Tabel 4 merupakan hasil pengujian kelayakan model berikut:

TABEL 4
PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI
DI BURSA EFEK INDONESIA
HASIL UJI KELAYAKAN MODEL (UJI F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6830,024	4	1707,506	11,536	,000 ^b
	Residual	20574,013	139	148,014		
	Total	27404,037	143			

a. Dependent Variable: PER

b. Predictors: (Constant), UkuranPerusahaan, DER, ROE, IntangibleAsset

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2021

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari nilai probabilitas sebesar 0,05. Dapat disimpulkan variabel struktur modal, *intangible asset*, *return on equity* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan memiliki model regresi yang layak untuk diteliti dan dianalisis.

6. Uji t

Berdasarkan pada Tabel 3 dapat diperoleh hasil uji t masing-masing variabel independen dalam penelitian, sebagai berikut:

- a. Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh nilai signifikansi variabel struktur modal (DER) sebesar 0,219 lebih besar daripada 0,05 dengan koefisien arah nilai negatif yakni sebesar -2,273. Dapat disimpulkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak. Artinya struktur modal mengalami peningkatan tetapi tidak diimbangi pengelolaan yang baik menghasilkan keuntungan yang tidak sesuai harapan. Utang yang tinggi memberikan pandangan bahwa perusahaan tidak akan mampu memberikan keuntungan atau pengembalian modal sesuai yang diharapkan. Disimpulkan tingginya utang sebagai sumber pendanaan dalam struktur modal tidak mempengaruhi nilai perusahaan

b. Pengaruh *Intangible Asset* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan Tabel 3 hasil uji t menunjukkan bahwa *intangible asset* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dapat dibuktikan dari nilai signifikansi *intangible asset* sebesar 0,428 lebih besar daripada 0,05 dengan koefisien regresi arah nilai positif sebesar 0,00000000000001545. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak. Artinya tingginya nilai aset tidak berwujud bagi investor tidak menjadi pengaruh dalam keputusan untuk menanamkan modalnya. Investor sepertinya lebih tertarik kepada sumber daya fisik perusahaan, seperti: manusia, mesin dan kekayaan yang dimiliki perusahaan. Disimpulkan tingginya *intangible asset* tidak mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan.

c. Pengaruh *Return On Equity* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan Tabel 3 hasil uji t menunjukkan bahwa *return on equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dapat dibuktikan dari nilai signifikansi *return on equity* sebesar 0,000 lebih kecil dari sama dengan 0,05 dan koefisien regresi dengan arah positif sebesar 18,876. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima. Hal ini berarti apabila *return on equity* mengalami kenaikan maka nilai perusahaan juga akan meningkat. *Return* yang tinggi menunjukkan perusahaan menggunakan sumber daya yang dimilikinya secara efektif. *Return on equity* menjadi gambaran investor dalam melakukan penilaian atas pengembalian *return* yang diharapkan serta prospek pada masa yang akan datang. Meningkatnya keuntungan perusahaan akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada suatu perusahaan serta meningkatkan nilai perusahaan.

d. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan Tabel 3 hasil uji t menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dapat dibuktikan dari nilai signifikansi ukuran perusahaan sebesar 0,017 lebih kecil dari sama dengan 0,05 dan koefisien regresi dengan arah positif sebesar 1,765. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat dalam penelitian ini diterima. Artinya apabila ukuran perusahaan mengalami kenaikan maka nilai perusahaan juga akan mengalami kenaikan. Banyaknya total aset yang dimiliki perusahaan menunjukkan perusahaan memiliki sumber daya yang cukup sehingga kinerja yang dihasilkan baik. Ukuran perusahaan yang meningkat mempermudah memperoleh sumber pendanaan sehingga dapat dimanfaatkan dalam meningkatkan nilai perusahaan.

PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan *return on equity* dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan struktur modal dan *intangible asset* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, saran bagi peneliti berikutnya untuk mempertimbangkan menggunakan nilai *intangible asset* langsung pada laporan keuangan yang tertera agar hasilnya dapat dibandingkan. Dan juga struktur modal dapat menggunakan pengukuran variabel *longterm debt to equity*. Kemudian dapat menggunakan sektor lain yang termasuk dalam perusahaan manufaktur, seperti: industri dasar dan kimia.

DAFTAR PUSTAKA

- Averio, T. (2020). The Analysis of Influencing Factors on the Going Concern Audit Opinion—A Study in Manufacturing Firms in Indonesia. *Asian Journal of Accounting Research*, 6(2), 152-164.
- Gamayuni, Rindu Rika. 2015. “The Effect Of Intangible Asset, Financial Performance And Financial Policies On The Firm Value.” *International Journal Of Scientific & Technology Research*, Vol. 4, no. 1, hal. 202-212.
- Hartono. (2022). COVID19 Vaccine: Enhancement of Stock Buying in Indonesia. *Journal of Business and Management Studies*, 4(1), 49-56.
- Kontesa, M., Brahmana, R.K. dan Tong, A.H.H. (2021). Narcissistic CEOs and Their Earnings Management. *Journal of Management and Governance*, 25(1), 223-249.

- Indriakati, Andi Jenni. 2018. "Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Telekomunikasi Di Indonesia." *Jurnal Ilmiah METANSI "Manajemen dan Akuntansi"*, Vol. 1, no. 2, hal 34-42.
- Irnawati, Jeni. 2019. "Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan Current Ratio (CR) Terhadap Nilai Perusahaan dan Dampaknya Terhadap kebijakan Dividen." *Jurnal Sekuritas*, Vol. 2, no. 2, hal 1-13.
- Kalsum, Umi. 2017. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Kinerja Keuangan dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia BEI." Vol. 8, no.1, hal 130-137.
- Kontesa, M., Wong, J.C.Y., Brahmana, R.K. dan Contesa, S. (2022). Happiness and Economic Choice. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 6(1), 78-96.
- Muigai, Robert Gitau, dan Jane Gathigia Muriithi. 2017. "The Moderating Effect of Firm Size on the Relationship Between Capital Structure and Financial Distress of Non-Financial Companies Listed in Kenya." *Journal of Finance and Accounting*, Vol. 5, no. 4, hal 151-158.
- Willim, A.P., Lako, A., dan Wendy. (2020). Analysis of Impact Implementation of Corporate Governance and Corporate Social Responsibility on Corporate Value in Banking Sector with Net Profit Margin and Management Quality as Moderating Variables. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 7(4), 116-124.